

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil skripsi terdahulu sebagai referensi penelitian yang relevan. Namun dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **Yunida Zhafirah** (2024). Dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Pemukiman Sekitar DAS Desa Ibul Besar II**”, Fakultas Pendidikan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Permasalahan sampah rumah tangga di Kabupaten Ogan Ilir semakin kompleks karena karakteristik wilayahnya merupakan lahan basah. Pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk di sekitar DAS dapat menyebabkan berbagai permasalahan, baik masalah lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di permukiman sekitar DAS Desa Ibul Besar II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri 7 informan kunci dan 5 informan biasa yang dipilih dengan metode purposive sampling. Informan kunci terdiri dari ibu rumah tangga dan Sekretaris Desa Ibul Besar II. Sedangkan, informan biasa terdiri dari Kepala Dusun, Kepala Bidang Kebersihan DLH Kabupaten Ogan Ilir dan Petugas Sanitarian Puskesmas Pegayut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara

mendalam, observasi, dokumentasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembatasan timbulan sampah rumah tangga masih sangat minim. Empat dari enam ibu rumah tangga memanfaatkan kembali ember bekas. Namun, hanya dua dari enam ibu rumah tangga yang melakukan daur ulang. Sampah rumah tangga tidak dipilah menjadi lima jenis. Pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah tangga belum memenuhi persyaratan karena tidak tersedianya TPS atau TPS 3R, gerobak sampah dan keterbatasan alat pengangkut sampah. Sampah dibakar bahkan tidak dilakukan pengolahan sampah. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Permukiman Sekitar DAS Desa Ibul Besar II belum memenuhi persyaratan sesuai dengan UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Nomor 81 Tahun 2012.

2. **Helsynsky Siburian (2023).** Dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”**, Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015). Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor pada penilaian Adipura tahun 2018, berbicara mengenai pengelolaan persampahan secara implementatif menjadi tanggungjawab Kecamatan Medan Selayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kecamatan Medan Selayang dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada tahun 2022 beserta faktor

penghambat. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang pertama adalah ketepatan sasaran, ketepatan sasaran yang dilakukan di kecamatan medan Selayang belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Yang kedua adalah sosialisai, sosialisai yang dilakukan oleh Kecamatan Medan Selayang sudah dilaksanakan. Namun masyarakat di daerah tersebut belum bisa membuang sampah secara teratur ke tempat sampah yang sudah di sediakan. Sehingga masih saja sampah-sampah yang ada selalu berserakan di TPS. Ketiga adalah pemantauan program, pemantauan memang dilakukan oleh mereka, tetapi para petugas tidak melaksanakan pemantauan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kesimpulan nya adalah belum efektivnya pengelolaan sampah yg dilakukan di kecamatan Medan Selayang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah alat sekaligus wadah kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan. Organisasi ada yang bersifat formal dan informal (Srihandayani et al., 2023).

Sedangkan secara terperinci pengertian organisasi adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin, dan terkendali, dalam

memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Ditinjau dari pengertian organisasi yang beragam seperti pengertian organisasi secara umum dan luas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian organisasi antara lain sebagai berikut:

- a. Stoner, Menurutnya pengertian organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan melalui mana orang-orang dibawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang terstruktur, di mana individu-individu bekerja di bawah arahan pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini menekankan bahwa organisasi tidak hanya sekadar kumpulan orang, tetapi juga adanya hubungan yang teratur serta adanya peran kepemimpinan yang mengarahkan aktivitas anggota organisasi. Dengan kata lain, organisasi memiliki struktur yang jelas dan adanya koordinasi dari atasan kepada bawahan.
- b. Stephen P. Robbins, Menurut definisinya, pengertian organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. menurut Stephen P. Robbins, organisasi didefinisikan sebagai suatu kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, memiliki batasan yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara terus-menerus untuk mencapai

tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Definisi ini lebih kompleks karena menekankan beberapa unsur penting, yaitu adanya koordinasi yang disengaja, batasan organisasi yang jelas, serta keberlangsungan aktivitas organisasi. Robbins melihat organisasi sebagai sistem sosial yang terencana dan berkesinambungan.

- c. James D. Mooney, Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini lebih sederhana, namun menegaskan bahwa inti dari organisasi adalah kerja sama antar manusia. Mooney tidak terlalu menekankan struktur atau sistem, melainkan lebih fokus pada aspek kebersamaan dan tujuan kolektif.
- d. Chester I. Bernard, Menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Definisi ini menegaskan bahwa organisasi terbentuk ketika terdapat interaksi dan kerja sama antara individu. Bernard juga menekankan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, artinya terdapat keterkaitan antar bagian yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.
- e. Malayu S.P. Hasibuan, menurutnya pengertian organisasi adalah sebagai proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. organisasi adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan

pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini menekankan pada aspek manajerial dalam organisasi, seperti pembagian tugas, pengelompokan pekerjaan, dan pengaturan aktivitas. Hasibuan melihat organisasi sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengelola sumber daya.

- f. Max Weber, Menurut pendapatnya pengertian organisasi adalah suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang, dan tanggung jawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu. rganisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang terstruktur, di dalamnya terdapat pembagian wewenang, tanggung jawab, serta pembagian kerja untuk menjalankan fungsi tertentu. Definisi ini menekankan bahwa organisasi bukan hanya sekadar kumpulan individu, tetapi merupakan suatu sistem yang memiliki struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik.
- g. Weber dikenal dengan konsep birokrasi, di mana organisasi ideal harus memiliki aturan yang jelas, hierarki yang tegas, serta pembagian tugas yang sistematis. Dalam pandangan Weber, setiap anggota organisasi memiliki posisi dan perannya masing-masing sesuai dengan kewenangan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang

kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan dan pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Menurut Henry Fayol dalam Ahmad Ridha dkk, 2022:3 mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan empat fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

Menurut Bill Gore, management is to maximize the potential of their people and coordinate their effort to attain some predetermined

good. Definisi ini memfokuskan pada pengoptimalan usaha manusia mencapai tujuan. Sedangkan menurut pengalaman "semua potensi sumber daya harus dimanfaatkan untuk mencapai sasaran dan atau tujuan".

Menurut Luther Gulick mendefinisikan manajemen melalui konsep POSDCORB, yang merupakan akronim dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

Planning (Perencanaan): proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya. Organizing (Pengorganisasian): proses menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas. Staffing (Penyusunan Personalia): kegiatan merekrut, menempatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia. Directing (Pengarahan): upaya memimpin, membimbing, dan memotivasi anggota organisasi

Menurut Harold Koontz Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (the art of getting things done through others), dengan cara mengatur dan mengoordinasikan aktivitas individu dalam kelompok.

3. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Sudirman N, dkk (1991 : 310), pengelolaan kelas adalah upaya daya menggunakan potensi kelas. Demikian halnya Hadari Nawawi (1989:115) mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali

kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan peserta didik.

Suharsimi Arikunto (1988:67) juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Griffin (1990: 6) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: “Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner” Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning),

pengorganisasian (organising), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi.

Stoner yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan (Shyhabuddin Qalyubi, 2007: 271).

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan Pengelolaan Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensipotensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu.

c. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Menurut Kurnia dkk (2017), diketahui bahwa sampah adalah bentuk hasil bekas kegiatan aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat maupun suatu bentuk manifestasi alam yang terbentuk dengan padat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi ini menegaskan bahwa sampah tidak hanya berasal dari aktivitas manusia, tetapi juga dari proses alamiah. Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu: Sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai secara alami (misalnya sisa makanan, daun).

4. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik.

b. Jenis-jenis Sampah

Jenis Sampah Menurut Notoatmodjo (2011), sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

- a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya seperti:
 1. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mengalami proses pembusukan tetapi dapat mengalami proses perkaratan seperti sampah yang umumnya tidak dapat membusuk seperti botol plastik, kain, botol kaca, keramik, kaleng.
 2. Sampah organik, yaitu sampah yang mengalami proses pembusukan misalnya daun kering, kulit buah, buah-buah busuk, kertas bekas.
- b. Berdasarkan dapat dan tidak dapatnya dibakar
 1. Sampah yang mudah terbakar seperti kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya
 2. Sampah yang tidak dapat dibakar seperti kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.
- c. Berdasarkan karakteristik sampah
 1. Garbage, yaitu sampah yang dihasilkan dari pengolahan dan pembuatan makanan yang digunakan oleh manusia yang biasanya berasal dari rumah tangga maupun tempat umum.
 2. Rubbish, yaitu sampah yang bentuknya tidak mudah terbakar oleh api yang biasanya berasal dari perkantoran.
 3. Ashes (abu), yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatan pembakaran.
 4. Sampah jalanan (street sweeping), yaitu sampah yang dihasilkan dari masyarakat ataupun kegiatan yang ada di jalan yang berjenis sampah campuran.

5. Sampah industri, yaitu sampah yang dihasilkan dari sisa aktivitas pabrik industri.
6. Bangkai bintang (dead animal), yaitu sisa bagian tubuh hewan yang membusuk akibat proses alam.
7. Bangkai kendaraan (abandoned vehicle), yaitu sampah yang dihasilkan dari kendaraan yang tidak lagi digunakan oleh manusia.
8. Sampah pembangunan (construction wastes), yaitu sampah yang dihasilkan dari proses kegiatan pembangunan atau material sisa bahan bangunan yang digunakan manusia. Menurut Sejati (2009) dalam Alfi Noor dkk (2019) diketahui bahwa jenis sampah dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:
 - a. Sampah organik atau basah Sampah basah merupakan sampah yang dihasilkan dari manusia, hewan dan tumbuhan yang dapat mengalami proses pembusukan.
 - b. Sampah anorganik atau kering Sampah kering merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia secara alami terdegradasi atau hasil dari pembuatan manusia.
 - c. Sampah berbahaya Sampah jenis ini seperti sampah yang dihasilkan dari barang-barang berbahaya yang mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kerusakan jika digunakan lagi dan perlu penanganan lanjutan.

c. Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber timbulan sampah adalah :

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4. Sampah dari industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan

5. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

5. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk

mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

b. Komposisi Sampah

Pengelompokan sampah juga sering dilakukan berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai % berat (biasanya berat basah) atau % volume (basah) dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan lain-lain. Komposisi dan sifat-sifat sampah menggambarkan keanekaragaman aktivitas manusia. Berdasarkan sifatsifat biologis dan kimianya, sampah dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), seperti sisa makanan, daun, sampah kebun, sampah pasar, sampah pertanian, dan lain-lain
2. Sampah yang tidak membusuk (*refuse*), seperti plastik, kertas, karet, gelas, logam, kaca, dan sebagainya
3. Sampah yang berupa debu dan abu Sampah yang mengandung zat-zat kimia atau zat fisis yang berbahaya. Disamping berasal dari industri atau pabrik-pabrik, sampah jenis ini banyak pula dihasilkan dari kegiatan kota termasuk dari rumah tangga.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan diatur utama melalui Perda No. 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan ditindaklanjuti Perbup No. 38 Tahun 2018 (Pengelolaan Sampah RT/Sejenis)) Pengolahan sampah sebagaimana dimaksud pada dilakukan oleh: ayat (1) setiap orang pada sumbernya pengolahan

sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a, huruf b, dan huruf d pada kawasan pemukiman dan pasar dapat dilakukan sesuai pada ayat (1) di atas pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya;

dan d. petugas yang ditunjuk pemerintah Daerah sampah rumah tangga ke TPS dan/ atau TPS3R menjadi tanggungjawab setiap orang dan/ atau lembaga pengelola sampah yang dibentuk oleh RT/RW ditetapkan oleh Pejabat yang ditunjuk; b. sampah kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri dan kawasan khusus dari sumber sampah sampai TPS dan/ atau TPS3R dan/ atau ke TPA atau TPST menjadi tanggung jawab pengelola kawasan sampah dari fasilitas umum serta Perbup No. 37 Tahun 2018 (Kebijakan/Strategi).

Fokus utamanya adalah sistematis komprehensif, mencakup pengurangan sampah (*reduce, reuse, recycle*) dan penanganan sampah (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan) agar lingkungan sehat.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah

kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan meliputi:

1. Pembatasan timbulan sampah.
2. Daur ulang sampah.
3. Pemanfaatan kembali sampah.

Sedangkan kegiatan penanganan meliputi:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pengolahan sampah 3R skala kawasan (TPS 3R), atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah 3R terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA) atau tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media.

Kemudian undang-undang tentang pengelolaan sampah juga diatur oleh Perda Kabupaten Balangan nomor 2 tahun 2012 dan Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Balangan Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

